



PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK KUNJUNGAN KELAS BERBASIS GURU SENIOR PADA GURU TIK SMA KOTA SEMARANG

Ernawati

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*supervisor;
classroom visitation;
senior teacher*

Abstrak

Tugas pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik salah satunya ditempuh dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas berbasis guru senior bagi guru TIK di kota Semarang. Dari penelitian secara kualitatif dan kuantitatif dengan mengambil data dengan wawancara dan angket, diperoleh model faktual, di lanjutkan dengan medisain model, setelah divalidasi diperoleh model hipotetik yang kemudian dilakukan uji terbatas diperoleh hasil akhir yaitu model final supervisi kunjungan kelas dengan guru senior. Supervisi kunjungan kelas dengan guru senior diharapkan dapat memberikan solusi dalam praktik sehari-hari yang tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh kepala sekolah maupun pengawas. Model yang dikembangkan menitik beratkan pada supervisor yang memiliki latar belakang mata pelajaran TIK. Validasi model menggunakan teknik Delphi, yang dilakukan oleh ahli dibidangnya. Hasil final berupa panduan model supervisi kunjungan kelas dengan guru senior dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan kontroling.

Abstract

The task is a school superintendent shall develop teachers' professional ability through academic supervision. One academic supervision activities pursued by implementing supervisory class visits. This study aims to develop a model of academic supervision by a technique based class visits senior teacher for ICT teachers in the city of Semarang. Of qualitative and quantitative research with retrieving data with interviews and questionnaires, the model obtained factual, medisain proceed with the model, once validated hypothetical model is obtained which is then conducted a limited test of the final result is obtained final model class supervised visits with senior teachers. Supervision of classroom visits by senior teachers are expected to provide solutions to everyday practice that can not be fully implemented by the principal or superintendent. Model developed focuses on supervisor who has a background of ICT subjects. Validation of the model using the Delphi technique, which is done by experts in their field. Final results of a model of supervision guide classroom visits by senior teacher with the stages of planning, implementation and kontroling.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email : eruna013@yahoo.co.id

ISSN 2252-7001

Pendahuluan

Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Pengawas, tidak dapat dilakukan secara rutin dan merata ke semua guru, karena perbandingan jumlah Pengawas dengan jumlah guru di satu sekolah tidak sebanding, juga waktu yang tersedia dalam satu semester tidak mencukupi jika dibagi untuk mensupervisi seluruh guru secara berulang kali. Jadi setiap guru paling tidak hanya memperoleh giliran di supervisi satu kali dalam satu semester, itupun jika tidak ada kendala. Rencana supervisi kunjungan kelas yang sudah dijadwalkan kadang tidak dapat memenuhi semua guru, karena waktu yang tersedia terbatas. Sehingga supervisi kunjungan kelas yang hanya satu kali dalam satu semester belum bisa untuk meningkatkan kompetensi guru. Seharusnya setiap guru mendapatkan giliran di supervisi paling tidak tiga kali dalam satu semester, agar terkontrol secara rutin, seberapa peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh setiap guru. Pada akhirnya supervisi kunjungan kelas yang sudah dijadwalkan secara tertulis hanya sebagai persyaratan administrasi sekolah saja, tapi dalam pelaksanaannya belum dapat maksimal.

Kunjungan kelas sangat penting bagi guru maka seharusnya dibuat teknik pelaksanaan penilaian yang dapat berfungsi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan khususnya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Menurut Made Pidarta (2009: 99) "supervisi kunjungan kelas untuk mendapatkan data sampel tertentu, berdasarkan informasi sebelumnya. Data ini mencakup keadaan guru ketika mengajar dan situasi siswa di dalam kelas". Sama halnya dengan tujuan teknik supervisi yang lain, tujuan supervisi kunjungan kelas inipun sebagai rangkaian memperbaiki profesi guru. Melalui supervisi kunjungan kelas diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat dan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru itu sendiri.

Kegiatan supervisi pembelajaran (akademik) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi pengajaran tujuan akhirnya tidak

hanya pada kinerja guru, namun harus sampai pada meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik. Seperti ditegaskan oleh Glickman (1981) bahwa supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Pengembangan (Research and Development). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) merupakan metode untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk. (Samsudi, 2006:86). Pendekatan yang akan digunakan yaitu *kualitatif* dan *kuantitatif*. Menggunakan pendekatan kualitatif karena melibatkan peneliti dalam obsevasi, mengambil data dan dokumentasi foto pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas di beberapa SMA di kota Semarang. Sedangkan pendekatan kuantitatif dengan melakukan wawancara, eksperimen dan melihat fakta di lapangan/survei, pada guru TIK SMA di kota Semarang.

Produk yang akan dikembangkan adalah model supervisi akademik kunjungan kelas untuk guru TIK SMA di kota Semarang, yang akan dilakukan oleh guru senior sebagai supervisor. Pada tahap validasi akan diperoleh informasi mengenai tanggapan dari pelaksanaan supervisi akademik berbasis kunjungan kelas melalui informasi yang diperoleh menggunakan teknik *Delphi*. Tanggapan dari subyek penelitian akan dianalisis dengan pendekatan deskripsi *kuantitatif*, sedangkan informasi hasil dari teknik *Delphi* dianalisis dengan pendekatan *kualitatif*. Teknik analisis kuantitatif dengan deskripsi kuantitatif dan uji tanda.

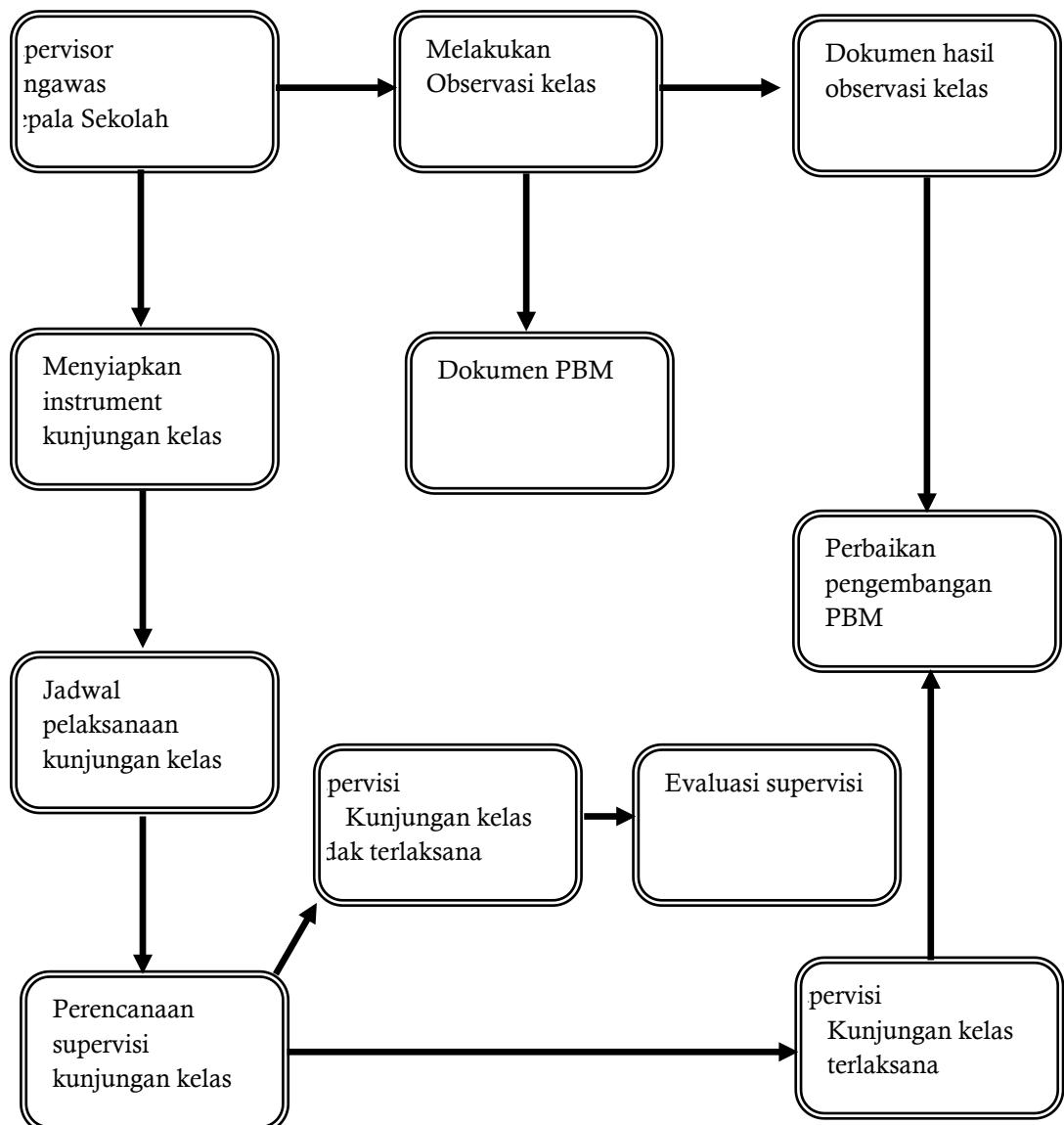
Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil Uji Coba Model

Berdasarkan data angket efektifitas model pelatihan yang diberikan kepada para guru, maka diperoleh deskripsi tanggapan responden terhadap variable efektifitas model supervisi sebagai berikut

Hasil analisis tabel deskripsi responden terhadap efektifitas model supervisi adalah sebagai berikut :

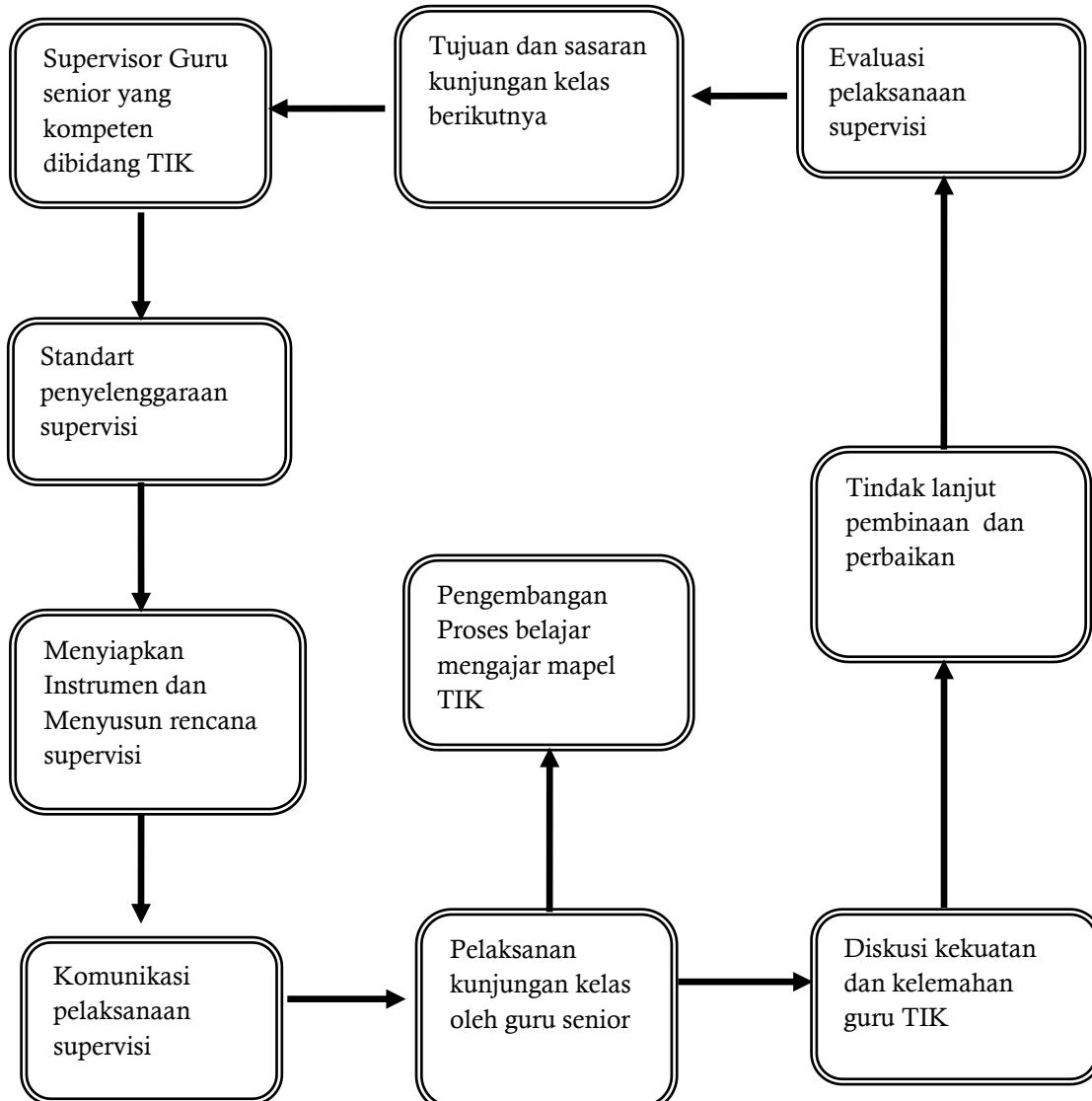
- Nilai terendah dan nilai tertinggi, dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden (jumlah responden 12, maka nilai terendah adalah 12). Sedangkan nilai terting-



Gambar 1. Model Faktual Supervisi Kunjungan Kelas Guru TIK

Tabel 1. Deskripsi Responden Terhadap Efektifitas Model Supervisi

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden										N	Skor	Kategori
		5		4		3		2		1				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	P1	8	66,7	4	33,3	0	0	0	0	0	0	12	56	Sangat Baik
2	P2	9	75,0	3	25,0	0	0	0	0	0	0	12	57	Sangat Baik
3	P3	8	66,7	4	33,3	0	0	0	0	0	0	12	56	Sangat Baik
4	P4	9	75,0	3	33,3	0	0	0	0	0	0	12	57	Sangat Baik
5	P5	7	58,3	5	41,7	0	0	0	0	0	0	12	55	Sangat Baik
6	P6	6	50,0	6	50,0	0	0	0	0	0	0	12	54	Sangat Baik
7	P7	9	75,0	2	16,7	1	8,3	0	0	0	0	12	56	Sangat Baik
8	P8	6	50,0	6	50,0	0	0	0	0	0	0	12	54	Sangat Baik
Skor Nilai Variabel Efektif Model Supervisi												445		
Rata-rata Variabel Efektif Model Supervisi												55,6 Sangat Baik		

**Gambar 2.** Model Final Supervisi Kunjungan Kelas

gi, nilai terendah dikalikan dengan bobot nilai tertinggi yaitu $12 \times 5 = 60$. Dengan demikian nilai terendah adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 60.

- Alternatif jawaban ada lima pilihan (sesuai dengan skala *likert*), maka kategori penilaian ada lima juga, selanjutnya adalah menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi hingga di dapat lima kategori penilaian. Jarak interval dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$3. \text{ Jarak interval} = (60 - 12) / 5 = 9,6$$

Kategori penilaian untuk setiap item pertanyaan dan penilaian terhadap variabel yang ditemui dapat digambarkan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kategori Penilaian

Skor Perolehan	Kualifikasi
50,4 – 60,0	Sangat Baik
40,8 - 49,4	Baik
31,2 - 39,8	Cukup
21,6 - 30,2	Kurang
12,0 – 20,6	Sangat Kurang

Secara umum variable efektifitas model pelatihan termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan skor nilai 55,6. Nilai tertinggi pada item no.2 dan no.4 dengan skor nilai 57 (kategori sangat baik), nilai terendah pada item no.6 dan no.8 dengan skor nilai 54 (kategori sangat baik).

Uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu Uji Tanda. Uji Tanda dilakukan apakah terdapat perbedaan nyata atau tidak, tanpa memperhatikan perbedaan tersebut. Prosedur uji

tanda didasarkan pada tanda *negative* atau *positif* dari perbedaan antara pasangan data ordinal. Pada hakikatnya pengujian ini hanya memperhatikan arah perbedaan dan bukan besarnya perbedaan tersebut. Uji tanda dikatakan uji statistik yang tertua dari semua uji statistik non-parametrik. Uji statistik ini disebut Uji Tanda, karena seperti yang akan dianalisis, data untuk analisis diubah menjadi serangkaian tanda *plus* "+" dan tanda *minus* "-". Dengan demikian, statistik uji yang digunakan adalah jumlah tanda *plus* atau jumlah tanda *minus*. Prosedur uji tanda didasarkan pada tanda negatif atau positif dari perbedaan antara pasangan data ordinal. Uji ini hanya memperhatikan arah perbedaan dan bukan besarnya perbedaan itu. Ada dua macam uji tanda:

1. uji untuk sampel kecil ($n \leq 30$), menggunakan uji binomial
2. uji untuk sampel besar ($n > 30$), menggunakan uji Z

Prosedur Uji Tanda

1. Menyatakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
2. Memilih taraf nyata. Misalnya $\alpha = 5\%$, 1% , 10%
Menghitung frekuensi tanda
3. menentukan tanda beda antara pasangan observasi
4. menentukan probabilitas hasil sampel yg diobservasi.
5. Penarikan kesimpulan statistik tentang hipotesis nol.

Pengambilan Keputusan Uji Tanda, Menerima H_0 jika $\alpha \leq$ probabilitas sampel atau menolak H_0 dan menerima H_1 jika $\alpha \geq$ probabilitas sampel.

Tabel 3. Data Pengamatan Model Supervisi

No	Responden	Model Lama	Model Baru	Tanda Beda
1	1	6	10	+
2	2	6	8	+
3	3	8	8	0
4	4	7	6	-
5	5	7	9	+
6	6	8	7	-
7	7	7	6	-
8	8	7	9	+
9	9	7	8	+

10	10	8	7	-
11	11	6	9	+
12	12	6	8	+

Metode Perhitungan Manual dari tabel di atas diperoleh:

$$\mathbf{n} = \text{jumlah observasi yang relevan / jumlah tanda negatif} + \text{jumlah tanda positif} = 4 + 7 = 11$$

$$\mathbf{r} = \text{jumlah tanda yang paling sedikit} = 4$$

Prosedur Uji Tanda

1. Menyatakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). $H_0 : p = 0,5$ (model baru tidak lebih bagus dari model lama). $H_1 : p > 0,5$ (model baru lebih bagus dari model lama). Dimana p adalah probabilitas adanya penggunaan model yang lebih baik
2. Memilih taraf nyata. Taraf nyata adalah $\alpha = 5\%$
3. Menghitung frekuensi tanda. Dari data di atas diperoleh 7 tanda positif, 4 tanda negatif, dan 1 tanda 0
4. Menentukan tanda beda antara pasangan frekuensi. Untuk tanda beda sudah tertera pada Tabel Data Pengamatan.
5. Menentukan probabilitas hasil sampel yg diobservasi. Dari data diperoleh $n = 11$ dan $r = 4$, maka dari tabel Binomial diperoleh hasil bahwa : $n = 11$ pada $\alpha = 0,5$; $r = 0 = 0,00049$; $r = 1 = 0,00586$; $r = 2 = 0,03271$; $r = 3 = 0,11328$; total = $0,15234$
6. Penarikan kesimpulan. Menerima H_0 jika $\alpha \leq$ probabilitas sampel. Menolak H_0 dan menerima H_1 jika $\alpha >$ prob.sampel

Dari hasil di atas diperoleh bahwa $0,05 < 0,15234$, yang berarti terima H_0 . Maksudnya adalah model baru memiliki perbedaan nyata terhadap model lama.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan model supervisi kunjungan kelas dengan guru senior yang akan membantu menyelesaikan masalah yang selama ini dihadapi oleh guru TIK di kota Semarang. Kehadiran pengawas atau kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas dapat terbantu dengan adanya model kunjungan kelas oleh guru senior, yang sewaktu-waktu dapat dilaksanakan disekolah, sehingga permasalahan guru segera dapat teratasi.

Supervisi kunjungan kelas mempunyai pe-

Tabel 4. Daftar Peluang Binomial

n	r	p					
		0.1	0.2	0.25	0.3	0.4	0.5
11	0	0.31381	0.0859	0.04224	0.01977	0.00363	0.00049
	1	0.69736	0.32212	0.1971	0.11299	0.03023	0.00586
	2	0.91044	0.6174	0.4552	0.31274	0.11892	0.03271
	3	0.98147	0.83886	0.7133	0.56956	0.29628	0.11328
	4	0.99725	0.94959	0.88537	0.7897	0.53277	0.27441
	5	0.9997	0.98835	0.96567	0.92178	0.7535	0.5
	6	0.99998	0.99803	0.99244	0.97838	0.90065	0.72559
	7	1	0.99976	0.99881	0.99571	0.97072	0.88672
	8	1	0.99998	0.99987	0.99942	0.99408	0.96729
	9	1	1	0.99999	0.99995	0.99927	0.99414
	10	1	1	1	1	0.99996	0.99951
	11	1	1	1	1	1	1

ranan penting dalam membantu guru meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar dikelas, membantu guru menganalisis dan mendiagnosis serta mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi guru TIK. Dengan adanya supervisi kunjungan kelas, guru diharapkan menjadi guru TIK yang berkualitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan kompetensi professional guru TIK meningkat.

Daftar Pustaka

- Anton De Grauwe. 2008. *School supervision: a tool for standardization or for equity. Draft paper presented to the symposium on "Directions in educational planning"*, IIEP, 3-4 July. Unesco. www.iiep.unesco.org/.../ADeGrauwe. diunduh tanggal 17 Oktober 2013
- Departemen Pendidikan Nasional . 2010. *Supervisi Akademik*, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Jakarta: Kemdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta.
- Lantip,D & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Lilian Chipo Mpofu. 2007. *Perception Of Classrooms Supervision By Secondary School Teachers In The Harare Region*. Tshwane University Of Technology. Pretoria. <http://www.sputtr.com/mpofu>. diunduh tanggal 2 Nopember 2013
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew B Miles, A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*, Sage Publications. California 91320.
- Nana Sudjana. 2011. *Supervisi Pendidikan konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra- Publishing
- Nana Sudjana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Jakarta : Binamitra- Publishing
- Ni Nengah Widyan. 2011. *Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Profesionalisme Guru SD 3 DAN 10 Kesiman Denpasar*. Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 11 No. 1 Agustus 2011, Widyatech. diunduh tanggal 2 Nopember 2013
- Oredein Afolakemi O and Oloyede David O. 2007. *Supervision and Quality of Teaching Personnel Effectson Students' Academic Performance*. Educational Research and Review Vol. 2 (3), pp. 032-035. Institute of Education, Olabisi Onabanjo University, Ago-Iwoye, Ogun State, Nigeria www.academicjournals.org. diunduh tanggal 3 Nopember 2013
- Peter Sheal. 1989. *Classroom observation: training the observers*. ELT Journal Volume 43/2 April 1989. Oxford University Press. <http://203.72.145.166/ELT/files/43-2-2>. diunduh tanggal 11 Nopember 2013.
- Rachman, Maman .2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sailesh Sharma, Marohaini Yusoff, Sathiamoorthy Kannan, and Suria Binti Baba. 2011. *Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries*. International Journal of Social Science and Humanity, Vol. 1, No. 3. diunduh tanggal 28 Oktober 2013.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Sudjana, Nana . 2011. *Supervisi Pendidikan konsep dan*

- Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah.* Jakarta : Binamitra- Publishing
- Sugiyono.2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Timothy J. Devlin. 2013. *The Evolving Classroom: A Study of Traditional and Technology-Based Instruction in a STEM Classroom.* Journal of Technology Education. Vol. 25 No. 1, Fall 2013 University Indianapolis.
scholar.lib.vt.edu/ejournals/JTE/.../pdf/devlin. diunduh tanggal 8 Nopember 2013.